

**Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia
dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar**

Nila Felasofia Salsabila¹⁾, Haryadi²⁾
Universitas Negeri Semarang
nilasefo@students.unnes.ac.id¹, haryadihar67@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Suka Cita. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana sumber data yang diperoleh ialah dari kegiatan diskusi saat pembelajaran siswa kelas VI SD Suka Cita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan alat perekam. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yaitu teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia meliputi kesalahan secara fonologis, morfologis, sintaktis, dan semantic dalam proses diskusi yang dilakukan siswa sekolah dasar. Saran dari penelitian ini, guru dapat menggunakan hasil analisis mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa sebagai bahan refleksi pembelajaran.

Kata Kunci: *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa, Diskusi, Siswa, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to describe some of the errors in the use of the Indonesian language that were made to the sixth graders of SD Suka Cita. This research uses a descriptive research type, where the source of the data obtained is from discussion activities during class VI SD Suka Cita students. The instrument used in this study is to use observation sheets and tape recorders. The analysis technique used to analyze the Indonesian language error data is a qualitative data analysis technique. The results of this study indicate that there are errors in the use of Indonesian including phonological, morphological, syntactic, and semantic errors in the discussion process carried out by elementary school students. Suggestions from this study, teachers can use the results of analysis regarding language errors made by students as material for learning reflection.

Keywords: *Error Analysis of Language Usage, Discussion, Students, Elementary School*

PENDAHULUAN

Kesalahan penggunaan bahasalumrah terjadi pada segala aspek bidangkehidupan, tidak hanya dalam penggunaan bahasa sebagai bahasa keseharian maupun penggunaan bahasa sebagai proses pembelajaran. Namun yang perlu kita pahami bersama, penggunaan bahasa yang baik dan benar memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud si pembicara. Apalagi dalam proses belajar mengajar, penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam interaksi di kelas/sekolah. Dalam lingkungan pendidikan, bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar menurut kaidah dan tata bahasa Indonesia. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu situasi resmi yang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa dengan baik dan benar.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, Arifin dan Hadi yang dikutip oleh Gio (2017) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan, siswa selama di sekolah masih belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kesalahan berbahasa bukanlah sesuatu yang harus ditakuti atau bahkan dihindari oleh guru, melainkan sesuatu yang perlu dihadapi dengan bijak dan menganggap hal tersebut sebagai suatu proses yang wajar terjadi terutama pada siswa yang sedang belajar bahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Corder (dalam Gio dan Yusrawati, 2017) yang mengemukakan bahwa pada setiap orang yang sedang belajar bahasa pastilah pernah melakukan kesalahan.

Kesalahan dalam berbahasa merupakan salah satu contoh real dari kesulitannya siswa dalam kemampuan berbicara dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam mempraktikkannya. Rasa kurang percaya diri dan kecemasan akan kesalahan berbahasa seperti penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata, pelafalan, tekanan atau intonasi dapat menghalangi siswa untuk berbicara, sehingga siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan berbicaranya dengan maksimal. (Nani: 2019)

Kekayaan bahasa di Indonesia menjadi salah satu cermin kebudayaan suatu bangsa. Keadaan ini menyebabkan masyarakat Indonesia tidak hanya mengenal bahasa Indonesia saja, tetapi juga bahasa daerah yang biasa dipergunakan sebagai komunikasi di lingkungan daerah masing-masing. Hal demikian tentu tidak menutup kemungkinan dapat memunculkan kesalahan berbahasa Indonesia yang diakibatkan oleh adanya pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia.

Hastuti dalam Gio (2018) mengungkapkan bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan menggunakan dua bahasa secara berganti-ganti disebut dwibahasawan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pranowo (2014) juga mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya tergolong masyarakat dwibahasa, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia menguasai bahasa pertama (B1) bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2). Permasalahan penggunaan bahasa ibu dan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi sebab timbulnya permasalahan fatal yang menyebabkan siswa kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. (Nani: 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses diskusi di kelas VI SD Suka Cita ditemukan banyak kesalahan berbahasa dalam proses pembelajarannya. Dalam proses belajar, baik dalam menyampaikan gagasan maupun berdiskusi, banyak siswa yang mengabaikan struktur, diksi, dan lafal

dalam berbahasa Indonesia, bahkan terkadang mereka menggunakan bahasa campuran (bahasa daerah dan bahasa Indonesia), hal-hal seperti ini cenderung dikesampingkan oleh guru dalam penilaian pembelajaran dengan metode diskusi. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa siswa. Karena mengetahui penggunaan bahasa mereka tidak menjadi kriteria penilaian, siswa cenderung menggunakan bahasa yang seenaknya, padahal di dalam kelas dibutuhkan penggunaan bahasa yang formal.

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih memusatkan perhatian pada penggunaan bahasa siswa, tidak semata-mata menilai kebenaran dan ketepatan bahasa ketika dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan secara menyeluruh. Dengan melihat kesalahan penggunaan bahasa siswa dalam menyampaikan gagasan, guru seharusnya dapat memberikan perhatian lebih terhadap penggunaan bahasa siswa. Dengan melihat kesalahan-kesalahan tersebut, guru dapat melatih kembali aspek berbicara siswa agar siswa dapat menggunakan bahasa yang tepat dalam forum yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan sebuah permasalahan berkaitan dengan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam proses diskusi siswa sekolah dasar yang kemudian mengangkat sebuah judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pemilihan jenis penelitian yang digunakan

disesuaikan dengan fokus masalah pada penelitian tersebut. Hal itu dikarenakan dalam penelitian kualitatif data yang akan dihasilkan lebih banyak berupa kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Suka Cita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi dan alat perekam. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data kesalahan berbahasa yakni teknik analisis kualitatif. Hal tersebut disebabkan data yang diolah lebih banyak berupa kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa diskusi siswa kelas VI di SD Suka Cita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah kesalahan fonologis, kesalahan morfologis, sintaks, dan semantic dalam proses diskusi siswa.

Kesalahan berbahasa Indonesia secara fonologis yang ditemukan dalam proses diskusi siswa VI SD Suka Cita terdiri atas kesalahan pelafalan karena perubahan dan penghilangan bunyi tertentu. Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem terjadi pada pelafalan perubahan bunyi vokal dan pelafalan perubahan bunyi diftong yang meliputi kesalahan perubahan bunyi vokal [a] yang berubah menjadi bunyi [ə] dan kesalahan perubahan bunyi diftong [aw] yang tergantikan bunyi vokal [o] dan kesalahan pelafalan karena penghilangan bunyi tertentu yang terjadi pada penghilangan bunyi konsonan meliputi kesalahan penghilangan bunyi konsonan [h], [s] dan bunyi vokal [ə].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VI SD Suka Cita, ditemukan kesalahan fonologi saat siswa sedang membaca sebuah bacaan. Dalam bacaan terdapat kata *pak*, namun siswa menyebutkan dengan *vak*, kemudian pada kata *syarat* yang disebutkan dengan pengucapan *sarat*. Kesalahan berbahasa Indonesia dari segi morfologis dapat dilihat dari kesalahan penggunaan afiks. Kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat ditemukan pada kata bentukan yang menggunakan prefiks *ke-*.

Kesalahan morfologis yang ditemukan di kelas VI SD Suka Cita terjadi pada kata *ketiup*, kesalahan terjadi pada kata *keganggu*, kesalahan terjadi pada kata *kebawa*. Hal tersebut bisa disebabkan karena kebiasaan siswa menggunakan kata berprefiks *ke-* sebagai padanan kata berprefiks *ter-*. Kesalahan tersebut bisa diakibatkan oleh ketidakcermatan maupun pengaruh bahasa daerah. Kesalahan bahasa yang terdapat pada sintaks meliputi kesalahan pada bidang frasa dan kalimat. Kesalahan pada bidang frasa dapat ditinjau dari penghilangan preposisi. Selain terjadi penghilangan preposisi, kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat juga terlihat pada penggunaan istilah asing dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat.

Berikut adalah bentuk kesalahan pada sintaks yang ditemukan dalam proses diskusi siswa kelas VI SD Suka Cita “*Ngga boleh bermain dekat sungai*” Kesalahan terjadi karena

tidak adanya preposisi yang mendahului keterangan tempat yakni sungai. Seharusnya kalimat tersebut menggunakan preposisi yang menyatakan tempat, yaitu *di*. Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat terlihat pada penggunaan istilah asing dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Kesalahan yang ditemukan dari hasil penelitian di kelas VI SD Suka Cita terdapat pada kalimat "*Bisa buat main game bu.*" Dimana kita ketahui bersama bahwa kata *game* merupakan bahasa asing, yang dalam bahasa Indonesia berarti permainan. Kesalahan dalam penggunaan konjungsi yang kurang tepat terjadi pada kalimat "*Karena anginnya besar, jadinya layangan Andi tertiuip angin bu.*" Kesalahan terdapat pada kata *jadinya* yang dianggap sebagai kata hubung oleh siswa.

Kesalahan berbahasa Indonesia secara semantis mencakup kesalahan pilihan kata (diksi) yang dilakukan oleh siswa dalam proses diskusi terdiri atas penggunaan kata-kata yang tidak tepat yang diakibatkan pilhan kata tidak baku serta tidak lazim digunakan misalnya kata *kalo*, *kayak*, *liat*, *ngga*, dan *tipi*. Kesalahan diksi menjadi kesalahan berbahasa Indonesia dengan jumlah terbanyak yang ditemukan dalam proses diskusi siswa sekolah dasar.

Kesalahan-kesalahan yang muncul saat proses diskusi di kelas VI SD Suka Cita tersebut diindikasikan bisa diakibatkan dari pola pembiasaan penggunaan bahasa siswa, serta logat bahasa daerah seperti penggunaan kata *tipi*, *farfum*, karena logat bahasa sunda, serta kesalahan pada penggunaan kalimat *nggak jadi tanya bu*.

SIMPULAN

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam pelaksanaan diskusi siswa terdiri dari beberapa hal, hal tersebut meliputi :

- 1) Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Fonologis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas VI SD Suka Cita. Kesalahan fonologis ditemukan dalam kesalahan pelafalan karena perubahan dan penghilangan bunyi tertentu. Kesalahan pelafalan karena perubahan fonem terjadi pada pelafalan perubahan bunyi vokal dan pelafalan perubahan bunyi diftong.
- 2) Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas VI SD Suka Cita. Kesalahan berbahasa Indonesia dari segi morfologis dapat dilihat dari kesalahan penggunaan afiks. Kesalahan tersebut bisa diakibatkan oleh ketidakcermatan maupun pengaruh bahasa daerah.
- 3) Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas VI SD Suka Cita. Kesalahan bahasa yang terdapat pada sintaks meliputi kesalahan pada bidang frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat terlihat pada penggunaan istilah asing dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat.
- 4) Kesalahan

Berbahasa Indonesia Secara Semantis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas VI SD Suka Cita. Kesalahan berbahasa Indonesia secara semantis mencakup kesalahan pilihan kata (diksi) yang dilakukan oleh siswa dalam proses diskusi terdiri atas penggunaan kata-kata yang tidak tepat yang diakibatkan pilihan kata tidak baku serta tidak lazim digunakan. Kesalahan-kesalahan yang muncul tersebut bisa diakibatkan dari pola pembiasaan penggunaan bahasa siswa, serta logat bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnamayani, NI Md.D, dkk. Analisis Kesalahan Bahasa Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukasada
- Johan, GM. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar dalam “Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol.18, No.1”
- Johan, GM dan Dyoty AVG. 2017. Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar dalam “Jurnal, Vol.8 No.1”
- Nani dan Evianna CH. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang dalam “*Journal Of Educational Review And Research*, Vol.2 No.1”
- Johan, GM dan Yusrawati JRS. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis Dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri dalam “Jurnal Visipena, Vol.8 No.2